

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka terjawablah dua rumusan masalah yang telah dirumuskan diawal. Berikut adalah pemaparan dari hasil penelitian.

1. Konsep Cinta merupakan aspek penting dalam kehidupan manusia. Yang akan memberikan dorongan lebih besar kepada seseorang untuk melakukan atau mengembangkan suatu hal. Karena dengan adanya Cinta sebagai satu emosi terpenting dalam kehidupan manusia. Faktor terpenting dalam menyatukan hati-hati manusia dan pembentukan kasih sayang di antara sesama mereka. Dan pendidikan anak adalah Pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat dibutuhkan oleh manusia, dengan adanya sebuah pendidikan manusia dapat menjadi seseorang yang lebih baik. Karena dengan adanya pendidikan seseorang dapat mengetahui apa-apa yang sebelumnya tidak diketahui. Dan Anak merupakan amanah yang dititipkan Allah kepada orang tuanya, yang telah dilahirkan atas dasar fitrah sehingga orang tuanyalah yang perlu mengembangkan fitrahnya agar senantiasa tetap terjaga dan tidak menyimpang dari apa yang telah dibawanya sejak lahir.
2. Urgensi cinta terhadap pendidikan anak yang dikemukakan M. Quraish Shihab menurut penulis konsep cinta Quraish Shihab menggunakan istilah Cinta Allah Kepada Manusia, Cinta Manusia Kepada Allah dan Cinta Manusia Kepada Sesama, menurut Quraish Shihab Cinta adalah fitrah atau naluri. Ia diciptakan dan dihiaskan Allah dalam diri setiap makhluk hidup yang dengannya ketenangan dan kebahagiaan dicapai. M. Quraish shihab menafsirkan *Cinta* dalam kitab tafsir al misbah, yakni Cinta Allah kepada manusia itu bertingkat-tingkat, takarannya sudah disesuaikan dengan tingkat ketaatan manusia itu sendiri. Cinta manusia kepada Allah perbedaan bentuk cinta orang mukmin dan orang kafir kepada tuhanannya tentang cara untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah bersamaan dengan ketaatan, zikrullah, dan merasa diawasi oleh Allah. Cinta manusia kepada sesama mengenai kodrat manusia dalam smemenuhi

kebutuhan pokoknya seperti memenuhi kebutuhan sandang, pangan, papan, keinginan untuk memiliki, hasrat untuk menonjol, untuk menjalankan tugas sebagai khalifah di bumi. Sudah semestinya dalam menjalani hidup kita harus saling cinta, kasih mengasihi, menyayangi, tolong menolong, bergotong royong tentunya dalam hal kebaikan terkhusus untuk mendidik anak dengan cinta. Dan untuk Pendidikan anak adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar seorang anak atau peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Menurut Quraish Shihab Konsep cinta dan urgensinya terhadap pendidikan anak harus memperhatikan aspek-aspek tujuan pendidikan anak, materi pendidikan anak, metode pendidikan anak, dan tanggung jawab pendidikan anak, atas dasar pondasi mendidik anak dengan cinta. Untuk membantu pembentukan akhlak yang mulia, persiapan untuk kehidupan dunia dan kehidupan akhirat, dan menyiapkan pelajar dari segi professional, teknis, dan perusahaan supaya ia dapat menguasai profesi tertentu. Pendidikan sejatinya mampu menjadikan manusia menjalani fungsinya sebagai khalifah di muka bumi serta menjadi hamba Allah yang taat. Agama Islam menuntut agar manusia dididik dengan totalitasnya (jasmani, akal, dan jiwa) membentuk manusia sempurna yang memiliki kepribadian bangsa sesuai dengan kaidah-kaidah yang menjadi harapan bangsa dan masyarakat Indonesia, serta manusia yang memiliki akhlak mulia dan berkualitas yang berujung kepada ketaatan dan ketakwaan hamba kepada Tuhan-Nya Allah SWT.

B. Saran

Sesuai dengan pokok bahasan yang penulis susun dalam skripsi ini, maka ada beberapa hal yang bisa dijadikan saran bagi pihak-pihak yang terkait, terkhusus bagi pendidik yang mempersiapkan generasi bangsa yang cerdas dan berkarakter atas dasarnilai-nilai keimanan adalah:

1. Bagi setiap individu hendaknya memahami makna cinta beserta cabang-cabangnya yang telah digariskan berdasarkan ayat-ayat

Al-Qur'an, sehingga orientasi cinta yang murni dapat dipahami secara utuh sesuai dengan objek yang dicintai. Sehingga tingkatan-tingkatan cinta yang terdapat dalam Al-Qur'an dapat terintegrasikan, sebagai orientasi dalam keimanan dan setiap aktivitas.

2. Salah satu kewajiban bagi setiap pendidik orang tua ataupun guru adalah memberikan pemahaman kepada setiap anak dalam memahami makna dan konsep cinta yang terdapat di dalam Al-Qur'an, sehingga tidak terjadi pembiasaan dalam menentukan sikap terhadap obyek-obyek cinta tersebut (anak).
3. Setiap pendidik orang tua atau guru yang memiliki kewajiban dalam mengembangkan potensi setiap anak hendaknya selalu memberikan pendidikan kepada mereka dengan penuh rasa cinta dan kasih sayang, dengan selalu mempersiapkan diri dalam mendidik mereka, mengarahkan dan mengevaluasi terhadap perkembangan yang terjadi pada anak, sebagai bagian dari bentuk mendidik dengan cinta yang sangat mempengaruhi karakter setiap anak.